

EVALUASI PENGADAAN PEKERJAAN KONSTRUKSI DENGAN E-PROCUREMENT DI KOTA MALANG DITINJAU DARI SEGI KETERBUKAAN, ADIL/TIDAK DISKRIMINATIF, DAN BERSAING

Firmansyah

Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Brawijaya Malang

Jl. MT. Haryono 167, Malang 65145, Indonesia

E-mail : firmansyahamzah@gmail.com

ABSTRAK

E-procurement merupakan suatu proses pengadaan yang mengacu pada penggunaan internet sebagai sarana informasi dan komunikasi. Secara umum tujuan dari diterapkannya e-procurement yaitu untuk menciptakan keterbukaan, transparansi, efisiensi, efektivitas, akuntabilitas serta persaingan yang sehat dalam pengadaan barang dan jasa melalui media elektronik antara pengguna jasa dan penyedia jasa. Penelitian ini tentang evaluasi pengadaan pekerjaan konstruksi dengan e-procurement di Kota Malang. Dilakukan dengan metode objek penelitian diminta pendapatnya dalam bentuk skala likert. Dimana objek penelitian ini adalah responden yang melaksanakan pengadaan pekerjaan konstruksi e-procurement di Kota Malang, yang terjadi selama kurun waktu 2012 samapi dengan akhir tahun bulan Desember 2013. Responden penelitian ini adalah kontraktor grade 5, 6 dan 7 serta PPK dan Pokja ULP selaku panitia pengadaan di Kota Malang. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan pengujian hipotesis dan metode IPA (Importance Performance Analysis). Setelah mendapat hasil penelitian dapat diketahui pada analisa deskriptif bahwa semua variabel termasuk dalam kategori kriteria persentase tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel mendapat respon Penyedia Jasa dan Pengguna Jasa telah berhasil dalam prinsip segi keterbukaan, adil/tidak diskriminatif dan persaingan sehat pada pengadaan pekerjaan konstruksi dengan e-procurement di Kota Malang. Pada metode IPA dari segi keterbukaan dihasilkan penilaian kinerja termasuk dalam kategori sangat baik dengan memperoleh IP (Index Performance) yaitu sebesar 93,32 %, dari segi adil/tidak diskriminatif memperoleh IP yaitu sebesar 91,81 %, dan dari segi persaingan sehat memperoleh IP yaitu sebesar 86,56 %. Variabel yang kinerjanya sudah baik dan dianggap penting oleh Penyedia Jasa dan Pengguna Jasa dari segi keterbukaan yaitu Pengumuman Lelang, Berita acara hasil pelelangan (BAHP), dan Pengumuman Pemenang, dari segi adil/tidak diskriminatif yaitu Dokumen Pengadaan, Evaluasi dan Sanggahan peserta lelang dan untuk dari segi persaingan sehat yaitu Upload dokumen pengadaan. Dokumen pengadaan, Aanwijzing/Berita acara pemberian penjelasan, dan Evaluasi.

Kata kunci : *e-procurement, pengadaan pekerjaan konstruksi, IPA ((Importance Performance Analysis)*

1. PENDAHULUAN

Pengadaan barang/jasa pemerintah adalah kegiatan pengadaan barang/jasa yang dibiayai dari APBN/APBD, baik secara swakelola maupun oleh penyedia

barang/jasa. Pada penyerapan anggaran yang diambil dari APBN/APBD melalui pengadaan barang/jasaini menjadi faktor yang sangat penting. Maka, tidak

heran bila kegiatan pengadaan barang/jasa menjadi salah satu kegiatan pemerintahan yang banyak ‘diburu’ para pemilik badan usaha. Pemerintah saat ini memfokuskan diri pada teknologi, khususnya pengembangan e-Procurement yang diharapkan dapat memberikan pelayanan kepada pemerintah maupun masyarakat pada umumnya. Pekerjaan pemerintah dapat lebih terbuka dan adil/tidak diskriminatif apabila ditunjang dengan sistem digital untuk menjalankan tugasnya terutama dalam pelayanan kepada masyarakat. Saat ini telah diterapkan aplikasi pengadaan barang/jasa pemerintah secara elektronik yang disebut dengan E-Procurement.

E-procurement merupakan suatu proses pengadaan yang mengacu pada penggunaan internet sebagai sarana informasi dan komunikasi (Croom dan Jones, 2007). *E-procurement* merupakan layanan pengadaan barang dan jasa secara elektronik. Sistem ini berusaha mengatur transaksi bisnis melalui teknologi komputer, di mana proses pengadaan barang dan jasa dilakukan secara online. (Tutang Muhtar, 2011). Landasan hukum yang digunakan untuk penyelenggaraan sistem *e-procurement* (pengadaan elektronik) adalah Peraturan Presiden No.70 Tahun 2012 tentang “Pedoman Pelaksanaan Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah” dan sebagai penyempurnaan Kepres No. 80 tahun 2003, serta peraturan-peraturan lain yang berlaku pada masing-masing Departemen, Kementerian, Lembaga dan Pemerintah Daerah yang menggunakan system layanan ini. Dikeluarkannya Perpres No. 70 Tahun 2012 bertujuan agar pengadaan barang/jasa Instansi Pemerintah dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien dengan prinsip persaingan yang sehat, transparan, terbuka, perlakuan adil dan layak bagi semua pihak, sehingga

hasilnya dapat dipertanggung jawabkan baik dari segi fisik, keuangan maupun manfaatnya bagi kelancaran tugas Pemerintah dan pelayanan masyarakat.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pendahuluan

Penerapan sistem pelelangan secara *online* oleh LPSE dapat berjalan dengan baik apabila adanya partisipasi dari masyarakat. Tanpa adanya partisipasi dari masyarakat maka suatu program tidak akan berjalan sesuai dengan perencanaan. Sistem pelelangan barang dan jasa dapat berjalan dan dapat memberikan pelayanan publik yang baik apabila mendapatkan perhatian dari masyarakat atau rekanan.

2.2 Metode Pemilihan Penyedia Jasa Konstruksi

Menurut perpres 70 tahun 2012 metode pemilihan penyedia barang dan jasa sebagai berikut :

1. Pelelangan Umum adalah metode pemilihan barang/pekerjaan konstruksi/jasa lainnya untuk semua pekerjaan yang dapat diikuti oleh semua penyedia barang/pekerjaan konstruksi/jasa lainnya yang memenuhi syarat.
2. Pelelangan Terbatas adalah metode pemilihan Penyedia Barang/Pekerjaan Konstruksi dengan jumlah Penyedia yang mampu melaksanakan diyakini terbatas dan untuk pekerjaan yang kompleks.
3. Pemilihan Langsung adalah metode pemilihan Penyedia Pekerjaan Konstruksi untuk pekerjaan yang bernilai paling tinggi Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
4. Penunjukan Langsung adalah metode pemilihan Penyedia

Barang/Jasa dengan cara menunjuk langsung 1 (satu) Penyedia Barang/Jasa.

5. Pengadaan Langsung adalah Pengadaan Barang/ Jasa langsung kepada Penyedia Barang/ Jasa, tanpa melalui Pelelangan/ Seleksi/ Penunjukan Langsung.

2.3 E-Procurement

E-procurement merupakan suatu proses pengadaan yang mengacu pada penggunaan internet sebagai sarana informasi dan komunikasi (Croom dan Jones, 2007). Selain itu Tatsis dkk., (2006) juga mendefinisikan *e-procurement* sebagai penggabungan manajemen, otomatisasi, dan optimisasi dari suatu proses pengadaan organisasi dengan menggunakan sistem elektronik berbasis web. *E-procurement* hadir dalam rangka pemanfaatan perkembangan teknologi informasi dalam proses pengadaan barang/jasa serta untuk mewujudkan pelaksanaan pengadaan barang/jasa yang efisien, efektif, adil dan transparan. Proses pengadaan barang dan jasa dengan sistem *e-procurement* memanfaatkan fasilitas teknologi komunikasi dan informasi yang digunakan untuk mendukung proses pelelangan umum secara elektronik. Pada tahun 2010, terdapat 48 instansi pemerintah di Indonesia baik di pusat maupun di daerah yang sudah menerapkan sistem *e-procurement* (LKPP, 2009).

2.3.1 Keterbukaan

Keterbukaan berasal dari kata terbuka. Terbuka yakni yang berarti pengadaan barang/jasa dapat diikuti oleh semua penyedia barang/jasa yang memenuhi persyaratan/kriteria tertentu berdasarkan ketentuan dan prosedur yang jelas. (Perpres No.70 Tahun 2012). Keterbukaan juga diperlukan bagi pemerintah terutama mengenai

kebijakan-kebijakan yang akan diterapkan dalam masyarakat terutama bagi penyedia barang/jasa. Pemerintah harus terbuka dalam menerapkan suatu kebijakan serta tidak boleh memaksakan pelaksanaan suatu kebijakan tertentu kepada masyarakat.

2.3.2 Adil/Tidak diskriminatif

Adil/tidak diskriminatif berarti memberikan perlakuan yang sama bagi semua calon penyedia barang/jasa dan tidak mengarah untuk memberi keuntungan kepada pihak tertentu, dengan tetap me

mperhatikan kepentingan nasional. (Perpres No.70 Tahun 2012). Adil/tidak diskriminatif yakni selalu bersikap imparial, yaitu suatu sikap yang tidak memihak kecuali kepada kebenaran. Bukan berpihak karena pertemanan, persamaan suku, bangsa maupun agama. bagi pengawasan. Manajemen kinerja yang terbuka adalah titik awal dari adil/tidak diskriminatif dalam pengadaan barang/jasa.

2.3.3 Bersaing

Untuk pengertian Bersaing, berarti Pengadaan Barang/Jasa harus dilakukan melalui persaingan yang sehat diantara sebanyak mungkin Penyedia Barang/Jasa yang setara dan memenuhi persyaratan, sehingga dapat diperoleh Barang/Jasa yang ditawarkan secara kompetitif dan tidak ada intervensi yang mengganggu terciptanya mekanisme pasar dalam Pengadaan Barang/Jasa. (Perpres No.70 Tahun 2012).

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Metode pengumpulan data untuk penelitian ini digunakan metode survey

yang menggunakan instrumen kuisioner untuk mendapatkan tanggapan dari responden yang berupa pernyataan dengan skala *likert*. Penelitian ini mengevaluasi penerapan *e-procurement* terhadap keterbukaan, adil/tidak diskriminatif dan bersaing dalam pengadaan pekerjaan konstruksi di Kota Malang. Hipotesis Deskriptif menjelaskan bagaimana memberikan pernyataan dugaan terhadap variable, dimana kita memberikan dugaan awal sebelum melakukan penelitian. Populasi penelitian meliputi Penyedia Jasa yang terdiri dari kontraktor *grade* 5, 6, dan 7 yang pernah mengikuti pengadaan pekerjaan konstruksi secara elektronik dalam kurung sejak diberlakukannya Perpres No. 70 Tahun 2012 sampai dengan bulan Desember 2013 di wilayah Kota Malang dan Pengguna Jasa terkait dalam penerapan *e-Procurement* di wilayah tersebut.

3.1 Variabel Penelitian

3.1.1 Indikator Variabel

1. Variabel independen (X) yang diteliti berasal dari segi keterbukaan penerapan system e-procurement. Variabel ini terdiri dari variabel :
 1. Pengumuman lelang (X1)
 2. Jadwal lelang (X2)
 3. Pendaftaran dan Pengambilan Dokumen Pengadaan (X3)
 4. Dokumen Pengadaan (X4)
 5. Aanwijzing/Pemberian penjelasan (X5)
 6. *Addendum* Dokumen Pengadaan (X6)
 7. Evaluasi (X7)
 8. Berita Acara Hasil Pelelangan/BAHP (X8)
 9. Penetapan Pemenang/Kelulusan Peserta (X9)
 10. Pengumuman Pemenang (X10)
 11. Sanggahan Peserta Lelang (X11)

2. Variabel independen (Y) yang diteliti berasal dari segi adil/tidak diskriminatif penerapan system e-procurement. Variabel ini terdiri dari variabel :

1. Pengumuman lelang (Y1)
2. Jadwal lelang (Y2)
3. Pendaftaran dan Pengambilan Dokumen Pengadaan (Y3)
4. Dokumen Pengadaan (Y4)
5. Aanwijzing/Pemberian penjelasan (Y5)
6. *Addendum* Dokumen Pengadaan (Y6)
7. Evaluasi (Y7)
8. Berita Acara Hasil Pelelangan/BAHP (Y8)
9. Penetapan Pemenang/Kelulusan Peserta (Y9)
10. Pengumuman Pemenang (Y10)
11. Sanggahan Peserta Lelang (Y11)

3. Variabel independen (Z) yang diteliti berasal dari segi bersaing penerapan system e-procurement. Variabel ini terdiri dari variabel :

1. Pendaftaran dan Pengambilan Dokumen Pengadaan (Z3)
2. Upload Dokumen Pengadaan (Z2)
3. Dokumen Pengadaan (Z3)
4. Aanwijzing/Pemberian penjelasan (Z4)
5. *Addendum* Dokumen Pengadaan (Z5)
6. Upload Dokumen Penawaran (Z6)
7. Evaluasi (Z7)
8. Penetapan Pemenang/Kelulusan Peserta (Z8)
9. Sanggahan Peserta Lelang (Z9)

3.2 Pengolahan Data

3.2.1 Analisa Deskriptif

Dalam mengukur keberhasilan penerapan *e-procurement* digunakan skala 4 point yang dijadikan tolak ukur dari pernyataan-pernyataan pada

variabel yang merupakan tahapan pengadaan adalah :

- a. Sangat Baik (SB) : 4
- b. Baik (B) : 3
- c. Kurang Baik (KB) : 2
- d. Tidak Baik (TB) : 1

Dimana interpretasi skor rata-rata :

- a. 76 – 100 % : Sangat Tinggi
- b. 51 – 75 % : Tinggi
- c. 26 – 50 % : Rendah
- d. 0 – 25 % : Sangat Rendah

Hipotesis Penelitian

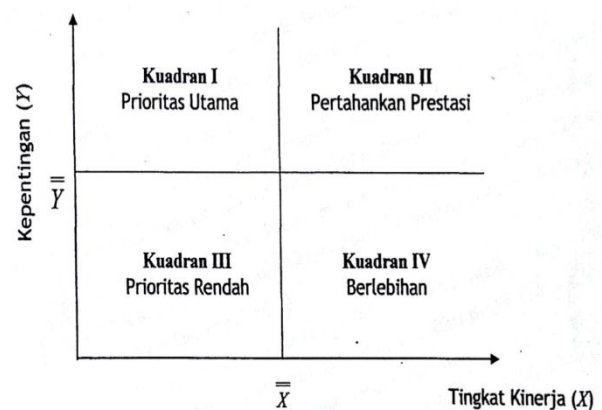
Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengevaluasi pengadaan pekerjaan konstruksi dengan e-procurement di Kota Malang ditinjau dari segi keterbukaan, adil/tidak diskriminatif/bersaing, dan bersaing. Guna mengetahui pengadaan pekerjaan konstruksi dengan e-Procurement di Kota Malang apa sudah terbuka, adil/tidak diskriminatif, dan bersaing pada pengadaan pekerjaan konstruksi maka digunakan uji t satu sampel (*one sampel t – test*). Untuk melihat kebenaran hipotesis adalah dengan cara membandingkan nilai t_{tabel} dengan t_{hitung} dimana H_0 diterima jika $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$, dengan formula hipotesis yang diterapkan :

H_0 :Variabel X yaitu tahap proses pengadaan dengan *e-Procurement* sudah terbuka, adil/tidak diskriminatif, dan bersaing pada pengadaan pekerjaan konstruksi.

H_1 :Variabel X yaitu tahap proses pengadaan dengan *e-Procurement* belum terbuka, adil/tidak diskriminatif, dan bersaing pada pengadaan pekerjaan konstruksi.

3.2.2 Metode IPA (*Importance-Performance Analysis*)

IPA (*Importance Performance Analysis*) mempunyai fungsi utama untuk menampilkan informasi berkaitan dengan faktor-faktor pelayanan yang menurut konsumen sangat mempengaruhi kepuasan dan loyalitas mereka, dan faktor-faktor pelayanan yang menurut konsumen perlu ditingkatkan karena kondisi saat ini belum memuaskan. IPA mengabungkan pengukuran faktor tingkat kepentingan dan tingkat kepuasan dalam grafik dua dimensi yang memudahkan penjelasan dan mendapatkan usulan praktis, Interpretasi grafik IPA sangat mudah, dimana grafik IPA dibagi menjadi empat buah kuadran berdasarkan hasil pengukuran importance performance.



Gambar 1 Kuadran *Importance-Performance Analysis*

Diagram ini terdiri dari empat kuadran (Suapranto dalam Oktaviani dan Suryana 2006:46), yaitu :

1. Kuadran I (Prioritas Utama)

Kuadran ini membuat atribut-atribut yang dianggap penting oleh konsumen tetapi pada kenyataannya atribut-atribut tersebut belum sesuai dengan harapan konsumen. Tingkat kinerja dari atribut tersebut lebih rendah dari harapan konsumen. Tingkat kinerja dari atribut lebih rendah dari harapan konsumen terhadap

atribut tersebut. Atribut-atribut yang terdapat dalam kuadran ini harus lebih ditingkatkan lagi kinerjanya agar dapat memuaskan konsumen.

2. Kuadran II (Pertahankan Prestasi)

Atribut-atribut yang terdapat dalam kuadran ini menunjukkan bahwa atribut tersebut penting dan memiliki kinerja yang tinggi. Atribut ini perlu dipertahankan untuk waktu selanjutnya.

3. Kuadran III (Prioritas Rendah)

Atribut yang terdapat pada kuadran ini dianggap kurang penting oleh konsumen dan pada kenyataannya kinerjanya tidak terlalu baik. Peningkatan pada atribut yang masuk dalam kuadran ini perlu dipertimbangkan lagi karena pengaruhnya terhadap manfaat yang dirasakan oleh konsumen terbilang kecil.

4. Kuadran IV (Berlebihan)

Atribut yang terdapat dalam kuadran ini dianggap kurang penting oleh konsumen dan dirasakan terlalu berlebihan. Peningkatan kinerja yang terdapat dalam kuadran ini hanya akan menyebabkan terjadinya pemborosan sumber daya.

4. ANALISA DAN PEMBAHASAN

4.1 Objek Penelitian dan Responden

Objek yang digunakan pada penelitian ini adalah penyedia jasa dengan *grade* 5, 6, dan 7 yang pernah mengikuti pengadaan pekerjaan konstruksi dengan nilai ≥ 5 M secara elektronik di wilayah Kota Malang sejak diberlakukannya Perpres No. 70 Tahun 2012 sampai dengan bulan Desember 2013 dan pengguna jasa yang menjabat pada tahun tersebut

Tabel 1 Rekapitan Pekerjaan Konstruksi di Kota Malang

No	Nama Instansi	Jumlah Proyek
1	Universitas Brawijaya	25
2	Universitas Negeri Malang	2
3	Dinas Pekerjaan Umum Kota Malang	8
4	Politeknik Negeri Malang	4

4.2. Pengujian Hipotesis Dari Segi Keterbukaan/ Adil atau Tidak Diskriminatif/ Bersaing dengan Responden Penyedia dan Pengguna Jasa

Pada hasil uji hipotesis dari segi keterbukaan didapat hasil sebesar 0.958 menunjukkan uji t dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa proses pada pekerjaan konstruksi yang dilaksanakan dengan e-procurement di Kota Malang sudah terbuka.

Pada hasil uji hipotesis dari segi adil/tidak diskriminatif didapat hasil sebesar 0.970 menunjukkan uji t dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa proses pada pekerjaan konstruksi yang dilaksanakan dengan e-procurement di Kota Malang sudah adil/tidak diskriminatif.

Pada hasil uji hipotesis dari segi bersaing didapat hasil sebesar 0.977 menunjukkan uji t dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa proses pada pekerjaan konstruksi yang dilaksanakan dengan e-procurement di Kota Malang sudah bersaing.

4.3. Metode IPA (*Importance Performance Analysis*)

4.3.1 Deskripsi Kuisioner Kepentingan dari Penyedia jasa Mengenai Keterbukaan

Berdasarkan tanggapan dari 20 responden yang telah memberikan jawabannya, dapat dilihat frekuensi dari indikator-indikator variabel ditinjau dari tingkat kepentingan konsumen dan penilaian terhadap indikator dari segi keterbukaan. Maka didapat **Nilai Harapan Atribut** pada **X ratusan** sebesar 3.79 dan **Y ratusan** sebesar 3.65, dan didapat juga Nilai **IP (*Index Performance*)** sebesar 98.09 termasuk dalam kategori **SANGAT BAIK**.

Tabel 2 Kuadran pada tiap-tiap variabel keterbukaan dengan responden penyedia jasa

Kuadran I :	Kuadran II :
-Evaluasi, -Berita Acara Hasil Pelelangan (BAHP), -Sanggahan Peserta Lelang	-Pengumuman Lelang, -Pengumuman Pemenang, - Kelulusan Peserta
Kuadran III :	Kuadran IV :
-Pendaftaran dan Pengambilan Dokumen Pengadaan, -Aanwijzing/Berita Acara Pemberian Penjelasan, - Addendum Dokumen Pengadaan	-Jadwal lelang, -Dokumen Pengadaan

4.3.2 Deskripsi Kuisioner Kepentingan dari Penyedia jasa Mengenai Adil/Tidak diskriminatif

Berdasarkan tanggapan dari 20 responden yang telah memberikan

jawabannya, dapat dilihat frekuensi dari indikator-indikator variabel ditinjau dari tingkat kepentingan konsumen dan penilaian terhadap indikator dari segi adil/tidak diskriminatif. Maka didapat **Nilai Harapan Atribut** pada **X ratusan** sebesar 3.57 dan **Y ratusan** sebesar 3.34, dan didapat juga Nilai **IP (*Index Performance*)** sebesar 90.10 termasuk dalam kategori **SANGAT BAIK**.

Tabel 3 Kuadran pada tiap-tiap variabel adil/tidak diskriminatif. dengan responden penyedia jasa

Kuadran I :	Kuadran II :
-Aanwijzing/ Berita Acara Pemberian Penjelasan, - Pengumuman Lelang	-Pendaftaran dan Pengambilan Dokumen Pengadaan, -Dokumen Pengadaan, -Evaluasi, -Kelulusan Peserta, -Pengumuman Pemenang
Kuadran III :	Kuadran IV :
-Jadwal lelang, -Addendum Dokumen Pengadaan	-Berita Acara Hasil Pelelangan (BAHP), -Sanggahan Peserta Lelang

4.3.3 Deskripsi Kuisioner Kepentingan dari Penyedia jasa Mengenai Persaingan Sehat

Berdasarkan tanggapan dari 20 responden yang telah memberikan jawabannya, dapat dilihat frekuensi dari indikator-indikator variabel ditinjau dari tingkat kepentingan konsumen dan penilaian terhadap indikator dari segi persaingan sehat. Maka didapat **Nilai Harapan Atribut** pada **X ratusan** sebesar 3.39 dan **Y ratusan** sebesar 3.62, dan didapat juga Nilai **IP (*Index***

Performance) sebesar 84.74 termasuk dalam kategori **SANGAT BAIK**.

Tabel 4 Kuadran pada tiap-tiap variabel persaingan sehat dengan responden penyedia jasa

Kuadran I :	Kuadran II :
-	-Upload Dokumen Pengadaan, -Dokumen Pengadaan, -Evaluasi, - Sanggahan Peserta Lelang
Kuadran III :	Kuadran IV :
-Pendaftaran dan Pengambilan Dokumen Pengadaan, -Aanwijzing/Berita Acara Pemberian Penjelasan, -Addendum Dokumen Pengadaan, -Upload Dokumen Penawaran, -Kelulusan Peserta,	-

4.3.4 Deskripsi Kuisiонер Kepentingan dari Pengguna jasa Mengenai Keterbukaan

Berdasarkan tanggapan dari 27 responden yang telah memberikan jawabannya, dapat dilihat frekuensi dari indikator-indikator variabel ditinjau dari tingkat kepentingan konsumen dan penilaian terhadap indikator dari segi keterbukaan. Maka didapat **Nilai Harapan Atribut** pada **X ratusan** sebesar 3.70 dan **Y ratusan** sebesar 3.63, dan didapat juga Nilai **IP (Index Performance)** sebesar 92.40 termasuk dalam kategori **SANGAT BAIK**.

Tabel 5 Kuadran pada tiap-tiap variabel keterbukaan dengan responden pengguna jasa

Kuadran I :	Kuadran II :
-Addendum Dokumen Pengadaan,	-Evaluasi, -Berita Acara Hasil Pelelangan (BAHP).
Kuadran III :	Kuadran IV :
-Dokumen Pengadaan, - Aanwijzing/Berita Acara Pemberian Penjelasan, Pengumuman Pemenang	-Pengumuman Lelang , -Jadwal lelang, -Pendaftaran dan Pengambilan Dokumen Pengadaan -Kelulusan Peserta, -Sanggahan Peserta Lelang

4.3.5 Deskripsi Kuisiонер Kepentingan dari Pengguna jasa Mengenai Adil/Tidak diskriminatif

Berdasarkan tanggapan dari 27 responden yang telah memberikan jawabannya, dapat dilihat frekuensi dari indikator-indikator variabel ditinjau dari tingkat kepentingan konsumen dan penilaian terhadap indikator dari segi adil/tidak diskriminatif. Maka didapat **Nilai Harapan Atribut** pada **X ratusan** sebesar 3.69 dan **Y ratusan** sebesar 3.33, dan didapat juga Nilai **IP (Index Performance)** sebesar 93.13 termasuk dalam kategori **SANGAT BAIK**.

Tabel 6 Kuadran pada tiap-tiap variabel adil/tidak diskriminatif dengan responden pengguna jasa

Kuadran I :	Kuadran II :
-Kelulusan Peserta -Pengumuman Pemenang, -Sanggahan Peserta Lelang	-Pengumuman Lelang, -Jadwal lelang, -Evaluasi,
Kuadran III :	Kuadran IV :
-Pendaftaran dan Pengambilan Dokumen Pengadaan, -Dokumen Pengadaan, -Addendum Dokumen Pengadaan, -Berita Acara Hasil Pelelangan (BAHP)	-Aanwijzing /Berita Acara Pemberian Penjelasan

4.3.6 Deskripsi Kuisioner Kepentingan dari Pengguna jasa Mengenai Persaingan sehat

Berdasarkan tanggapan dari 27 responden yang telah memberikan jawabannya, dapat dilihat frekuensi dari indikator-indikator variabel ditinjau dari tingkat kepentingan konsumen dan penilaian terhadap indikator dari segi persaingan sehat. Maka didapat **Nilai Harapan Atribut** pada **X ratusan** sebesar 3.53 dan **Y ratusan** sebesar 3.67, dan didapat juga Nilai **IP (Index Performance)** sebesar 88.30 termasuk dalam kategori **SANGAT BAIK**.

Tabel 7 Kuadran pada tiap-tiap variabel persaingan sehat dengan responden pengguna jasa

Kuadran I :	Kuadran II :
-Evaluasi	-Upload Dokumen Pengadaan, -Aanwijzing /Berita Acara Pemberian Penjelasan
Kuadran III :	Kuadran IV :
-Pendaftaran dan Pengambilan Dokumen Pengadaan, -Addendum Dokumen Pengadaan, -Kelulusan Peserta, -Sanggahan Peserta Lelang.	-Dokumen Pengadaan, -Upload Dokumen Penawaran

4.3.7 Deskripsi Kuisioner Kepentingan dari Penyedia dan Pengguna jasa Mengenai Keterbukaan

Berdasarkan tanggapan dari 47 responden yang telah memberikan jawabannya, dapat dilihat frekuensi dari indikator-indikator variabel ditinjau dari tingkat kepentingan konsumen dan penilaian terhadap indikator dari segi keterbukaan. Maka didapat **Nilai Harapan Atribut** pada **X ratusan** sebesar 3.73 dan **Y ratusan** sebesar 3.64, dan didapat juga Nilai **IP (Index Performance)** sebesar 93.32 termasuk dalam kategori **SANGAT BAIK**.

Tabel 8 Kuadran pada tiap-tiap variabel keterbukaan dengan responden penyedia dan pengguna jasa

Kuadran I :	Kuadran II :
-Addendum Dokumen Pengadaan, -Evaluasi, -Kelulusan Peserta	-Pengumuman Lelang, --Berita Acara Hasil Pelelangan (BAHP), -Pengumuman Pemenang
Kuadran III :	Kuadran IV :
-Aanwijzing/Berita Acara Pemberian Penjelasan	-Jadwal lelang, - Pendaftaran dan Pengambilan Dokumen Pengadaan -Dokumen Pengadaan, -Sanggahan Peserta Lelang

4.3.8 Deskripsi Kuisioner Kepentingan dari Pengguna jasa Mengenai Adil/Tidak diskriminatif

Berdasarkan tanggapan dari 27 responden yang telah memberikan jawabannya, dapat dilihat frekuensi dari indikator-indikator variabel ditinjau dari tingkat kepentingan konsumen dan penilaian terhadap indikator dari segi adil/tidak diskriminatif. Maka didapat **Nilai Harapan Atribut** pada **X ratusan** sebesar 3.63 dan **Y ratusan** sebesar 3.45, dan didapat juga Nilai **IP (Index Performance)** sebesar 91.81 termasuk dalam kategori **SANGAT BAIK**.

Tabel 9 Kuadran pada tiap-tiap variabel adil/tidak diskriminatif dengan responden penyedia dan pengguna jasa

Kuadran I :	Kuadran II :
-Pengumuman Lelang, -Aanwijzing/Berita Acara Pemberian Penjelasan, -Kelulusan Peserta, Pengumuman Pemenang	-Dokumen Pengadaan, -Evaluasi, -Sanggahan Peserta Lelang
Kuadran III :	Kuadran IV :
-Addendum Dokumen Pengadaan	-Jadwal lelang, -Pendaftaran dan Pengambilan Dokumen Pengadaan -Berita Acara Hasil Pelelangan (BAHP).

4.3.8 Deskripsi Kuisioner Kepentingan dari Pengguna jasa Mengenai Persaingan sehat

Berdasarkan tanggapan dari 27 responden yang telah memberikan jawabannya, dapat dilihat frekuensi dari indikator-indikator variabel ditinjau dari tingkat kepentingan konsumen dan penilaian terhadap indikator dari segi Persaingan sehat. Maka didapat **Nilai Harapan Atribut** pada **X ratusan** sebesar 3.46 dan **Y ratusan** sebesar 3.65, dan didapat juga Nilai **IP (Index Performance)** sebesar 86.56 termasuk dalam kategori **SANGAT BAIK**.

Tabel 10 Kuadran pada tiap-tiap variabel Persaingan sehat dengan responden penyedia dan pengguna jasa

Kuadran I :	Kuadran II :
-Sanggahan Peserta Lelang	-Upload Dokumen Pengadaan, -Dokumen Pengadaan, -Aanwijzing/Berita Acara Pemberian Penjelasan, -Evaluasi,
Kuadran III :	Kuadran IV :
-Pendaftaran dan Pengambilan, -Upload Dokumen Penawaran, -Addendum Dokumen Pengadaan, -Kelulusan Peserta	-Dokumen Pengadaan

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pada hasil uji hipotesis terhadap semua variabel dari segi keterbukaan menunjukkan uji t dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa proses pada pekerjaan konstruksi yang dilaksanakan dengan *e-procurement* di Kota Malang sudah terbuka.
2. Pada hasil uji hipotesis terhadap semua variabel dari segi adil/tidak diskriminatif menunjukkan uji t dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa proses pada pekerjaan konstruksi yang dilaksanakan dengan *e-procurement* di Kota Malang sudah adil/tidak diskriminatif.
3. Pada hasil uji hipotesis terhadap semua variabel dari segi bersaing menunjukkan uji t dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa proses pada pekerjaan konstruksi yang dilaksanakan dengan *e-procurement* di Kota Malang sudah bersaing.
4. Pada metode IPA, penilaian kinerja dari segi keterbukaan dengan responden penyedia jasa termasuk

dalam kategori sangat baik dengan memperoleh IP (*Index Performance*) yaitu sebesar 98,09%, penilaian kinerja dari segi keterbukaan dengan responden pengguna jasa termasuk dalam kategori sangat baik dengan memperoleh IP (*Index Performance*) yaitu sebesar 92,40%, penilaian kinerja dari segi keterbukaan dengan responden penyedia jasa dan pengguna jasa termasuk dalam kategori sangat baik dengan memperoleh IP (*Index Performance*) yaitu sebesar 93,32%.

5. Pada metode IPA, penilaian kinerja dari segi adil/tidak diskriminatif dengan responden penyedia jasa termasuk dalam kategori sangat baik dengan memperoleh IP (*Index Performance*) yaitu sebesar 90,10%, penilaian kinerja dari segi adil/tidak diskriminatif dengan responden pengguna jasa termasuk dalam kategori sangat baik dengan memperoleh IP (*Index Performance*) yaitu sebesar 93,13%, penilaian kinerja dari segi adil/tidak diskriminatif dengan responden penyedia jasa dan pengguna jasa termasuk dalam kategori sangat baik dengan memperoleh IP (*Index Performance*) yaitu sebesar 91,81%.
6. Pada metode IPA, penilaian kinerja dari segi persaingan sehat dengan responden penyedia jasa termasuk dalam kategori sangat baik dengan memperoleh IP (*Index Performance*) yaitu sebesar 84,74%, penilaian kinerja dari segi persaingan sehat dengan responden pengguna jasa termasuk dalam kategori sangat baik dengan memperoleh IP (*Index Performance*) yaitu sebesar 88,30%, penilaian kinerja dari segi persaingan sehat dengan responden penyedia jasa dan pengguna jasa termasuk dalam kategori sangat baik dengan memperoleh IP (*Index Performance*) yaitu sebesar 86,56%.
7. Berdasarkan hasil penelitian terhadap pada tiap-tiap variable dari segi keterbukaan untuk mengetahui faktor-faktor yang mendapat perhatian utama pada pengadaan pekerjaan konstruksi di Kota Malang. Maka dapat disimpulkan adalah sebagai berikut.

- a. Pada analisa Kuadran *Cartesius* bahwa untuk keterbukaan penyedia jasa, pada variabel Evaluasi, Berita Acara Hasil Pelelangan (BAHP), dan Sanggahan Peserta Lelang berada pada kuadran I dianggap penting sedangkan kinerjanya dinilai dianggap kurang baik, maka perlunya peningkatan kinerja pada variable ini. Sedangkan untuk variable Pendaftaran dan Pengambilan Dokumen Pengadaan, *Aanwijzing*/Berita Acara Pemberian Penjelasan, dan *Addendum* Dokumen Pengadaan dinilai kinerjanya kurang baik tetapi berada pada kuadran III dianggap juga kurang penting begitu penting, maka perlu adanya pertimbangan yang lebih matang lagi jika ingin meningkatkan kinerjra pada variable ini.
 - b. Pada analisa Kuadran *Cartesius* bahwa untuk keterbukaan pengguna jasa, pada variabel *Addendum* Dokumen Pengadaan berada pada kuadran I dianggap penting sedangkan kinerjanya dinilai dianggap kurang baik, maka perlunya peningkatan kinerja pada variabel ini. Sedangkan untuk Untuk variable Dokumen Pengadaan, *Aanwijzing*/ Berita Acara Pemberian Penjelasan, dan Pengumuman Pemenang dinilai kinerjanya kurang baik tetapi berada pada kuadran III dianggap juga kurang penting begitu penting, maka perlu adanya pertimbangan yang lebih matang lagi jika ingin meningkatkan kinerjra pada variabel ini
 - c. Pada analisa Kuadran *Cartesius* bahwa untuk keterbukaan penyedia jasa dan pengguna jasa, pada variabel *Addendum* Dokumen Pengadaan, Evaluasi, dan Kelulusan Peserta berada pada kuadran I dianggap penting sedangkan kinerjanya dinilai dianggap kurang baik, maka perlunya peningkatan kinerja pada variabel ini. Sedangkan untuk variabel *Aanwijzing* /Berita Acara Pemberian Penjelasan. berada pada kuadran III dinilai kinerjanya kurang baik tetapi dianggap juga kurang penting, maka perlu adanya pertimbangan yang lebih matang lagi jika ingin meningkatkan kinerjra pada variabel ini.
8. Berdasarkan hasil penelitian terhadap pada tiap-tiap variable dari segi adil/tidak diskriminatif untuk mengetahui faktor-faktor yang mendapat perhatian utama pada pengadaan pekerjaan konstruksi di Kota Malang. Maka dapat disimpulkan adalah sebagai berikut.
 - a. Pada analisa Kuadran *Cartesius* bahwa untuk adil/tidak diskriminatif penyedia jasa, pada variabel Pengumuman Lelang dan *Aanwijzing*/Berita Acara Pemberian Penjelasan berada pada kuadran I dianggap penting sedangkan kinerjanya dinilai dianggap kurang baik, maka perlunya peningkatan kinerja pada variabel ini. Sedangkan untuk variabel Jadwal lelang dan *Addendum* Dokumen Pengadaan berada pada kuadran III dinilai kinerjanya kurang baik tetapi dianggap juga kurang penting begitu penting, maka perlu adanya pertimbangan yang lebih matang lagi jika ingin meningkatkan kinerjra pada variabel ini.
 - b. Pada analisa Kuadran *Cartesius* bahwa untuk adil/tidak diskriminatif pengguna jasa, pada variable, Kelulusan Peserta, Pengumuman Pemenang dan Sanggahan Peserta Lelang berada pada kuadran I dianggap penting sedangkan kinerjanya dinilai dianggap kurang baik, maka perlunya peningkatan kinerja pada variabel ini. Sedangkan untuk variabel Pendaftaran dan Pengambilan Dokumen Pengadaan, Dokumen Pengadaan, *Addendum* Dokumen Pengadaan, dan Berita Acara Hasil Pelelangan (BAHP) berada pada kuadran III dinilai kinerjanya kurang baik tetapi dianggap juga kurang penting begitu penting, maka perlu adanya

- pertimbangan yang lebih matang lagi jika ingin meningkatkan kinerja pada variabel ini..
- c. Pada analisa Kuadran *Cartesius* bahwa untuk adil/tidak diskriminatif penyedia jasa dan pengguna jasa, pada variabel Pengumuman Pengumuman Lelang, *Aanwijzing*/Berita Acara Pemberian Penjelasan, Kelulusan Peserta, dan Pengumuman Pemenang berada pada kuadran I dianggap penting sedangkan kinerjanya dinilai dianggap kurang baik, maka perlunya peningkatan kinerja pada variabel ini. Sedangkan untuk variabel *Addendum* Dokumen Pengadaan. berada pada kuadran III dinilai kinerjanya kurang baik tetapi dianggap juga kurang begitu penting, maka perlu adanya pertimbangan yang lebih matang lagi jika ingin meningkatkan kinerja pada variabel ini..
9. Berdasarkan hasil penelitian terhadap pada tiap-tiap variable dari segi persaingan sehat untuk mengetahui faktor-faktor yang mendapat perhatian utama pada pengadaan pekerjaan konstruksi di Kota Malang. Maka dapat disimpulkan adalah sebagai berikut.
- a. Pada analisa Kuadran *Cartesius* bahwa untuk persaingan sehat penyedia jasa, pada variabel Untuk variabel Pendaftaran dan Pengambilan Dokumen Pengadaan, *Aanwijzing*/Berita Acara Pemberian Penjelasan, *Addendum* Dokumen Pengadaan, Upload Dokumen Penawaran, dan Kelulusan Peserta berada pada kuadran III dinilai kinerjanya kurang baik tetapi dianggap juga kurang penting begitu penting, maka perlu adanya pertimbangan yang lebih matang lagi jika ingin meningkatkan kinerja pada variabel ini..
 - b. Pada analisa Kuadran *Cartesius* bahwa untuk persaingan sehat pengguna jasa, pada variabel Evaluasi berada pada kuadran I dianggap penting sedangkan kinerjanya dinilai dianggap kurang baik, maka perlunya peningkatan kinerja pada variabel ini. Sedangkan untuk variabel Pendaftaran dan Pengambilan Dokumen Pengadaan, *Addendum* Dokumen Pengadaan, Kelulusan Peserta, dan Sanggahan Peserta Lelang berada pada kuadran III dinilai kinerjanya kurang baik tetapi dianggap juga kurang penting begitu penting, maka perlu adanya pertimbangan yang lebih matang lagi jika ingin meningkatkan kinerja pada variabel ini.
 - c. Pada analisa Kuadran *Cartesius* bahwa untuk persaingan sehat penyedia jasa dan pengguna jasa, pada variabel Sanggahan Peserta Lelang berada pada kuadran I dianggap penting sedangkan kinerjanya dinilai dianggap kurang baik, maka perlunya peningkatan kinerja pada variabel ini. Sedangkan untuk variable Pendaftaran dan Pengambilan,, Upload Dokumen Penawaran, *Addendum* Dokumen Pengadaan, dan Kelulusan Peserta berada pada kuadran III dinilai kinerjanya kurang baik tetapi dianggap juga kurang begitu penting, maka perlu adanya pertimbangan yang lebih matang lagi jika ingin meningkatkan kinerja pada variabel ini.

Saran

1. Saran-saran untuk Pengguna jasa mengenai evaluasi pengadaan pekerjaan konstruksi dengan *e-procurement* di Kota Malang ditinjau dari segi Keterbukaan, Adil/Tidak diskriminatif, dan Bersaing selanjutnya adalah Pengguna Jasa di Kota Malang untuk meningkatkan kinerja pada tahap Pengumuman lelang agar Pokja ULP memberikan juga pengumuman lelang pada papan pengumuman di setiap instansi yang terkait, pada tahap Pendaftaran dan Pengambilan dokumen pengadaan agar Pokja ULP dan peserta lelang tidak mempunyai hubungan/kenal sebelum melaksanakan pelelangan dan

dilakukan sendiri-sendiri oleh wakil dari setiap peserta tanpa ada kerja sama dengan peserta lain, pada tahap *Aanwijzing*/Berita acara pemberian penjelasan Pokja tidak menunda-nunda jawaban dari pertanyaan peserta dan melakukan Pemberian penjelasan lapangan, pada tahap *Addendum* Dokumen pengadaan Pokja ULP lebih memastikan lagi kalo *Addendum* dokumen pengadaan dapat di download oleh peserta, pada tahap evaluasi standar penilaiannya lebih teliti dan sesuai dengan ketentuan dalam perspres, pada tahap Upload dokumen penawaran agar Pokja ULP lebih memastikan tidak saling memasukkan harga penawaran yang hampir sama dan juga tidak adanya beberapa dokumen penawaran yang mirip agar tidak ada indikasi peserta tidak saling mengetahui informasi harga penawaran sebelum penyerahan dokumen dan peserta lelang juga untuk tidak saling membandingkan dokumen tender sebelum penyerahan dokumen, pada tahap Kelulusan peserta Pokja ULP penetapannya sesuai dengan perspres dan ketentuan dalam dokumen pengadaan dan kemudian semua peserta yang telah mendaftar dapat melihat hasil evaluasi yang disertai dengan kejelasan/alasan agar tidak ada indikasi kerja sama antara Pokja ULP dan peserta lelang, pada tahap Pengumuman pemenang Pokja ULP lebih memastikan semua peserta tanpa terkecuali dapat melihat pengumuman pemenang dan dapat menerima hasil pengumuman pemenang dan pada tahap Sanggahan peserta lelang Pokja ULP lebih teliti lagi dalam mengkaji sanggahan dari peserta lelang dan tidak menunda-nunda jawaban dari pertanyaan dari peserta lelang dan jika sanggahan terbukti benar dan pelelangan ulang agar semua peserta dari berbagai wilayah di Indonesia tanpa terkecuali yang masih berhak dapat mengikuti lagi proses lelang ulang.

2. Untuk Akademisi

Disarankan perlu dilakukan penelitian lebih lanjut evaluasi pengadaan pekerjaan konstruksi dengan

e-procurement. Selain itu dapat pula membandingkan *e-Procurement* yang berada di Indonesia dengan di Negara lain untuk meningkatkan kinerjanya agar lebih baik.

Pada penelitian selanjutnya dapat dikembangkan pada penelitian yang lebih spesifik yang meneliti tentang jalannya proses *e-Procurement* tidak hanya pada bidang konstruksi saja tetapi juga pada bidang pengadaan barang maupun pengadaan jasa konsultansi.

Disarankan untuk penelitian selanjutnya diperlukan ruang lingkup responden yang lebih banyak agar mendapatkan hasil yang akurat dan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Croom, S.R., Brandon-Jones, A. (2007), "Impact of E-procurement: experiences from implementation in the UK public sector", *Journal of Purchasing & Supply Management*, Vol. 13, Hal. 294–303.
- Davila, A., Gupta, M., Palmer, R. (2003), "Moving procurement systems to the internet : the adoption and use of e-Procurement technology models ", *European Management Journal*, Vol.21, No. 1, Hal 11.
- Demin, J.E (2002), *Insight Matters: Global Network Considerations for E-Procurement and Extranets*, Infonet Services Corporation, Vol.1, Singapore.
- Tatsis, V., Mena, C., Van Wassenhove, L.N., Whicker, L. (2006), "Procurement in the Greek Food and Drink Industry", *Journal of Purchasing & Supply Management*, Vol. 12, hal. 63–74. Instruksi Presiden Nomor 17 Tahun 2011 tentang Aksi Pencegahan dan Pemberantasan Korupsi Tahun 2012.
- Teo, H, T.S., Hung, K. (2009), " Usage and Performance Impact of

Electronic Procurement”, *Journal of Business Logistics*.

Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah (LKPP),
Persyaratan dan Ketentuan Penggunaan Sistem Pengadaan Secara Elektronik.

Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah (LKPP)
Petunjuk Pengoperasian Layanan Pengadaan Secara Elektronik Nasional.

Konsolidasi Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 54 Tahun 2010 dan Perubahannya Tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah.

Peraturan Presiden Nomor 70 Tahun 2012 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Presiden Nomor 54 Tahun 2010 tentang Pengadaan Barang/Jasa

Pemerintah.

Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 1995. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta :LP3ES.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung:Penerbit Alfabeta.

Riduwan. 2002. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung:Penerbit Alfabeta.

Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar.1995. *Metodologi Penelitian Sosial*.Jakarta: Bumi Aksara.

Supranto, J.2006. *Pengukuran Tingkat Kepuasan Pelanggan*, PT Rineka Cipta,Jakarta.

<http://khalidmustafa.info> diakses pada 19 Januari 2014.